

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS HOTS

Alia Latifah¹, Farhil Husaini², Ani Khoirotun Nisa³, Shaleh⁴
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
¹alialatifah6@gmail.com, ²farhilhusaini212@gmail.com
³anikhoirunnisa22@gmail.com, ⁴shaleh@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

The HOTS assessment instrument is very important considering the standards achieved in the curriculum. The purpose of this research is to examine how to develop higher order thinking skills (HOTS) which consist of analyzing, evaluating, and creating. The method in this study uses a descriptive method, which is an attempt to provide an overview of a problem in order to obtain answers with various literature reviews. The descriptive method seeks to describe an event, symptom, or incident that occurred. The data collection technique is in the form of library data that has been searched, selected, presented, and analyzed. Assessment based on Higher Order Thinking Skill is a way of thinking at a higher level than memorizing or retelling something that has been said by another person. In determining it requires the ability of the teacher. Each teacher should be creative in developing HOTS questions according to the possible KI-KD in the subjects they teach. The skill of choosing a stimulus item, as well as the ability to choose the competency being tested, are important aspects that need to be considered by the teacher, in order to produce quality item items.

Keywords: *Evaluation, HOTS, Aplication*

ABSTRAK

Instrumen penilaian HOTS sangat penting mengingat standar yang dicapai dalam kurikulum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana cara mengembangkan instrumen berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang terdiri dari menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu upaya memberikan gambaran suatu masalah guna memperoleh jawaban dengan berbagai kajian pustaka. Metode deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, atau kejadian yang terjadi. Teknik pengumpulan data berupa data-data kepustakaan yang telah dicari, dipilih, disajikan, serta dianalisis. Penilaian berbasis Higher Order Thinking Skill adalah cara berpikir pada tingkat yang lebih tinggi daripada menghafal atau menceritakan kembali sesuatu yang disampaikan orang lain. Dalam penetapannya dibutuhkan kemampuan guru. masing-masing guru hendaknya kreatif dalam mengembangkan soal-soal HOTS sesuai dengan KI-KD yang memungkinkan dalam mata pelajaran yang diampunya. Keterampilan memilih stimulus soal, serta kemampuan memilih kompetensi yang diuji, merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru, supaya dapat menghasilkan butir soal yang berkualitas.

Kata Kunci: *Penilaian, HOTS, Penerapan*

A. Pendahuluan

Upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik dapat dilakukan dengan peningkatan pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Kedua hal tersebut saling terkait. Penilaian atau *asesmen* merupakan komponen penting dalam menyelenggarakan pendidikan serta tujuannya agar dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan capaian dalam proses pembelajaran yang telah ditentukan. Kualitas dari suatu penilaian dapat mendorong guru atau pendidik dalam menentukan cara mengajar yang baik, dengan itu akan dapat memotivasi peserta didik agar belajar lebih baik lagi. Maka dari itu, perbaikan dari sistem pendidikan diperlukan perbaikan kualitas penilaian. Penilaian merupakan suatu kegiatan untuk mengukur serta menilai pencapaian kurikulum. Penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga guru atau pendidik dapat menjadikannya dasar dalam mengambil keputusan. Lebih luas lagi penilaian dapat diartikan sebagai proses menyimpulkan dan menafsirkan hasil yang sesuai fakta dan dapat dijadikan dasar

pertimbangan untuk mengambil kebijakan pada beberapa informasi, yaitu informasi yang berkaitan dengan peserta didik (Supriyadi, 2020).

Penerapan penilaian berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik, melalui cara pemberian tes soal dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik dalam memahami serta menyelesaikan soal yang diberikan (Kunanti, 2020).

High Order Thinking Skill (HOTS) dicetuskan pertama kali oleh seorang *Associate Professor* sekaligus penulis dari *Dusquance University* yang bernama Susan M Brookhart dalam karyanya 'How to assess Higher-order Thinking Skills in Your Classroom'. Dia mengemukakan model tersebut sebagai cara untuk mentransfer pengetahuan, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. HOTS tidak hanya sekedar model soal, namun juga meliputi model pengajaran. Model pengajaran perlu adanya kemampuan berpikir, contoh, pengaplikasian pemikiran dan harus diadaptasikan dengan kebutuhan

siswa yang berbeda-beda (Sofyan, 2019).

Mengingat pentingnya kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi maka kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan. Salah satu upaya tersebut yakni dengan membiasakan peserta didik untuk menyelesaikan penilaian berbasis HOTS.

Pengembangan asesmen HOTS dapat menjadi alat ukur guna mengetahui tingkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.

Oleh sebab itu, guru harus mampu meningkatkan serta menerapkan pembelajaran berbasis HOTS pada proses pembelajaran dan guru juga harus dapat menyusun soal-soal berbasis HOTS untuk penilaian terhadap peserta didik, yang pada dasarnya penilaian tersebut menjadi cara apakah indikator ketercapaian materi yang telah diajarkan terhadap peserta didik telah berjalan sesuai rencana atau sebaliknya (Sinaga, 2020).

Berdasarkan hal-hal tersebut, perlu adanya perbaikan baik dari

proses pembelajaran maupun sistem penilaiannya. Penilaian yang telah dikembangkan sedemikian rupa oleh guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan berpikirnya, kreatifitasnya, serta membentuk kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas terkait penilaian *High Order Thinking Skill* (HOTS) apa pengertiannya, karakteristik, langkah penyusunannya, serta bagaimana penerapan penilaian tersebut.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Menurut Mestika Zed, studi kepustakaan merupakan serangkaian aktifitas yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolahnya (Zed, 2004). Studi kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau kajian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji berbagai hal tentang teori, langkah maupun penerapan penyusunan instrumen

berbasis HOTS di sekolah dasar. Data dalam studi pustaka diperoleh melalui buku-buku, laporan penelitian, karya ilmiah, tesis, disertasi, serta sumber-sumber tertulis lainnya baik elektronik maupun cetak sebagai sumber utama (Muhadjir, 1998).

Ada dua macam sumber dalam penelitian studi pustaka yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber utama yang dijadikan referensi atau rujukan dalam suatu penelitian. Adapun sumber sekunder yaitu sumber pendukung yang dijadikan referensi atau rujukan sebagai penguat dari sumber utama atau primer. Dalam penelitian ini sumber primernya berasal dari buku-buku khususnya yang berkaitan dengan topik pembahasan yaitu instrumen penilaian berbasis HOTS seperti buku karya Supriyadi, G. (2020) dengan judul *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Terbitan Yogyakarta: Aswaja Pressindo dan jurnal dari Mufatihatus Taubah dengan judul *Penilaian HOTS dan Penerapannya di SD/MI*. sementara itu, untuk sumber pendukungnya (sekunder) diperoleh dari berbagai jurnal yang terkait dengan penilaian berbasis HOTS. Teknik pengumpulan

data penelitian berupa data-data yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis yang berupa penyusunan instrumen penilaian HOTS serta bagaimana penerapannya di MI/SD. Data yang disajikan adalah data yang berbentuk kata kemudian diolah secara ringkas dan sistematis (Muhadjir, 1998). Data tersebut kemudian dianalisis untuk diolah dalam kerangka kerja sederhana (Zed, 2004). Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu data (Muhadjir, 1998). Tujuan analisis data tersebut adalah guna menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami dalam membuat kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bloom mengklasifikasikan berpikir kedalam 2 bagian yaitu LOTS (*Lower Order Thinking Skill*) dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) atau kemampuan berpikir tingkat rendah dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan menghubungkan ide dan fakta, menganalisis, menjelaskan,

berhipotesis, mensintesis atau sampai pada tahap menyimpulkan untuk memecahkan masalah (Hanik & Ngazizah, 2020).

Instrumen berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan instrumen penilaian yang dipakai guna memprediksi kompetensi siswa untuk bernalar level tinggi, yakni keterampilan bernalar yang bukan hanya menghafal, menyampaikan kembali dan menguraikan tanpa mengolah (Hamidah & Wulandari, 2021). Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Soal-soal HOTS pada konteks asesmen, secara sederhana bukan hanya meminimalisir kemampuan mengingat kembali informasi (*recall*), tetapi lebih mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis HOTS tidak berarti soal yang lebih

sulit daripada soal *recall* (Herman et al., 2021).

Ketika mengerjakan soal HOTS siswa diajak untuk: (1) mentransfer informasi dari satu konteks ke konteks lainnya; (2) memproses dan menerapkan informasi; (3) melihat keterkaitan antara informasi yang berbeda-beda; (4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah; serta (5) secara kritis mengkaji/menelaah ide atau gagasan dan informasi (Wafida, 2013).

1. Tingkatan Instrumen Berbasis HOTS

Guna menstimulus siswa dalam mencapai tiap tingkat dalam taksonomi Bloom khususnya pada level kemampuan berpikir tingkat tinggi, berikut disajikan kata kerja operasional yang dapat menjelaskan tiap tingkatan HOTS yang akan dicapai dalam pembelajaran seperti pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Tingkatan HOTS dan Kata Kerja Operasional

Tingkatan HOTS	Kata Kerja Operasional
Analisis: Siswa mampu membedakan antara konsep-konsep yang berbeda	Menilai, membandingkan, mengkritik, mengurutkan, membedakan, menentukan, mengurutkan

Evaluasi: Siswa mampu membenarkan suatu pernyataan atau pilihan tertentu dengan memberikan alasan	Mengevaluasi, menilai, mengkritik, memilih/menyeleksi, menghubungkan, memberikan pendapat
Mencipta: Siswa mampu membuat atau mengembangkan produk teori atau sudut pandang baru berdasarkan pembelajaran.	Merakit, mendisain, merancang, membuat, memformulasikan

Sumber: (Purnasari & Lumbantobing, 2021)

Melalui soal HOTS siswa diajak untuk menalar, bukan hanya sekedar mengingat, menghafal, atau bahkan mencotek. Soal-soal berbasis HOTS dalam penyusunannya juga memperhatikan dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom pada table 1, kemudian telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2014), terdiri atas kemampuan: mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*applying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*) (Jiwandono et al., 2020).

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga

dibutuhkan instrumen evaluasi yang berkualitas serta dapat mengetahui tingkat kemampuan siswanya dalam berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*) (Primayana et al., 2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam tingkat kognitif yang dikembangkan dari taksonomi pembelajaran yang dimana pemiliknya akan mampu memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, mampu berpikir kreatif dan menciptakan ide-ide, mampu memberikan kritikan secara ilmiah berbasis data, mampu memberikan argumen tentang apa yang menjadi pendapatnya, serta mampu mengambil keputusan dan untuk menjadi suatu tindakan yang baik bagi dirinya dan orang lain (Armanto et al., 2021).

2. Karakteristik instrumen HOTS

Karakteristik kemampuan berpikir tingkat tinggi mencakup berpikir kritis dan berpikir kreatif. Berpikir kritis dan kreatif merupakan dua kemampuan manusia yang sangat mendasar karena berpikir kritis dan berpikir kreatif dapat mendorong seseorang untuk senantiasa memandang setiap permasalahan yang dihadapi secara kritis, dan mencoba mencari

penyelesaiannya secara kreatif, sehingga diperoleh suatu hal baru yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupannya (Arifin & Retnawati, 2015).

Ariyana & Bestari dalam (Kunanti, 2020) mengungkapkan ada 3 karakteristik soal berbasis HOTS yaitu: soal berbasis HOTS mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi, menggunakan permasalahan yang menarik yang terdapat pada lingkungan sekitar, dan menggunakan jenis soal dengan bentuk bervariasi. Karakteristik soal tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Mengukur Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berfikir tingkat tinggi mencakup kemampuan pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, kemampuan membuat keputusan, serta kemampuan memberikan pendapat. Karakteristik soal berbasis HOTS merupakan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang mengandung banyak alternatif penyelesaian walau belum mendapatkan penjelasan sebelumnya. HOTS dapat (kemampuan berfikir tingkat tinggi) merupakan kemampuan yang mengikut sertakan pemikiran dengan

berfikir secara kritis sehingga dapat menganalisis, mengevaluasi, menganggapi, memecahkan permasalahan walau pembelajaran belum menjelaskan cara atau konsep untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Kunanti, 2020).

b. Menggunakan Permasalahan yang Menarik yang Terdapat pada Lingkungan Sekitar (Kontesktual)

Dalam penilaian berbasis HOTS penilaian melibatkan keadaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan atau konsep dasar yang telah diajarkan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya di lingkungan sekitarnya. Permasalahan yang nyata yang diajarkan yaitu masalah ekonomi, kesehatan, lingkungan alam dan perkembangan teknologi pada saat ini. Penjelasan tersebut meliputi kemampuan siswa untuk menghubungkan, menerapkan dan mengaplikasikan konsep yang digunakan dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ciri penerapan kontekstual yaitu permasalahan diambil dari permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dengan demikian siswa tidak hanya menentukan pilihan namun

siswa dapat terlibat langsung karena permasalahan yang digunakan kontekstual karena permasalahan yang diberikan lebih kompleks karena berdasarkan permasalahan di lingkungan sekitar dan permasalahan yang diberikan memiliki beberapa penyelesaian yang dapat dijadikan pilihan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Fanani, 2018:65).

c. Menggunakan Jenis Soal dengan Bentuk Bervariasi

Menggunakan jenis soal dengan bentuk yang bervariasi bertujuan untuk memberikan informasi tes secara detail, terperinci dan menyeluruh tentang kemampuan siswa sebagai peserta dalam penilaian. Perakuan sangatlah penting dilakukan agar guru dapat melakukan evaluasi yang sesuai dengan sifat objektif dalam prinsip penilaian dimana mengukur kemampuan siswa dalam keadaan sebenarnya. Penilaian yang dilakukan secara objektif dapat memberikan hasil yang valid terhadap tolak ukur kemampuan siswa. Karakteristik asesmen HOTS yang dikembangkan dinilai berdasarkan tingkat kesukaran soal, serta daya beda sehingga soal tersebut dapat

dikategorikan (Purnasari & Lumbantobing, 2021).

3. Langkah-langkah penyusunan instrumen HOTS

Guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan harus memperhatikan langkah-langkah dalam membuat penilaian berbentuk HOTS. Langkah-langkah menyusun instrumen berbasis HOTS menurut Kemendikbud 2017 adalah sebagai berikut: 1. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS; 2. Menyusun kisi-kisi soal; 3. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual; 4. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal; 5. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban (Rahmawati; Ngazizah, Nur; Anjarini, 2020).

Langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS

Terlebih dahulu guru memilih KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS. Tidak semua KD dapat dibuat model-model soal HOTS (Taubah, 2019). Pemilihan KD tidak boleh sembarangan dan terpaku pada KKO (Kata kerja Operasional), sebab KKO

dalam penilaian HOTS hanya sebagai panduan awal yang diperkaya dengan substansi lainnya. Menganalisa KD yang bisa diukur dalam penilaian HOTS. Pilihlah KD yang membutuhkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, atau mengkreasikan (Batubara et al., 2019).

b. Menyusun kisi-kisi soal

Mengembangkan kisi-kisi. Secara umum, materi menggambarkan KD yang akan diukur, subjek yang akan diuji, indikator dan level kognitif (pengetahuan). Oleh karena itu, soal harus berisi keterkaitan antara KD, indikator soal, materi, level kognitif dan bentuk soalnya. Contoh kisi-kisi soal sebagai berikut:

Kisi-Kisi Soal

Mata Pelajaran/ Tema: IPA

N o	Mata Pelaja ran	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semeste r	Indikat or Soal	Level Kognit if	Bentuk Soal
1	IPA	3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	Pelestarian Sumber Daya Alam	4/ Ganjil	Siswa mampu menguraikan pelestarian sumber daya alam	C4	Uraian

c. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual

Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh peserta didik. Sementara stimulus kontekstual berarti stimulus yang

sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, menarik dan mendorong peserta didik untuk membaca. Dalam konteks ujian sekolah, guru dapat memilih stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat.

d. Menulis pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Penulisan butir soal HOTS harus sesuai dengan langkah-langkah sebelumnya, yakni disesuaikan dengan KD, materi serta stimulus yang dekat dengan kehidupan peserta didik (Batubara et al., 2019). Kaidah penulisan butir soal HOTS berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal HOTS.

Perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek

konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal, sesuai format terlampir (Taubah, 2019).

Setiap butir soal ditulis pada kartu soal, sesuai format terlampir (Taubah, 2019).

KARTU SOAL NOMOR 1

(URAIAN)

Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : 4/ Ganjil
 Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar : 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya
 Materi : Pelestarian Sumber Daya Alam
 Indikator Soal : Siswa mampu menguraikan pelestarian sumber daya alam
 Level Kognitif : C4

Soal:

Bagaimana menurut kalian cara melestarikan sumber daya alam?

a. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal HOTS yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sementara kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), dan isian singkat.

Pedoman Penskoran

No	Uraian Jawaban/ Kata Kunci	Skor
1	Tentang melakukan reboisasi atau penghijauan	0-4
2	Tentang mengurangi pencemaran udara	0-3
3	Tentang mengurangi pencemaran air	0-3
Total skor		10

D. Kesimpulan

High Order Thinking Skills merupakan suatu proses berpikir

peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran yang mana hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan di abad 21, sehingga menjadikan peserta didik mempunyai ide-ide kreatif dan produktif.

Untuk mengimbangi pembelajaran berbasis HOTS, guru atau pendidik juga perlu membuat penilaian dari kegiatan pembelajaran siswa yang berbasis HOTS. Adapun penilaiannya dapat melalui penilaian sikap menggunakan lembar observasi ataupun jurnal, kemudian penilaian pengetahuan dapat melalui tes lisan maupun tulisan serta penilaian keterampilan dapat menggunakan penilaian praktek, produk dan proyek..

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Retnawati, H. (2015). Analisis Instrumen Pengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) Matematika Siswa SMA. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 20, 783–790.
- Armanto, D., Suprayetno, E., Sinaga, K., & Sugiarto, A. (2021). Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis Hots Bagi Guru Sd It Taman Cahaya Siantar. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 379–386.

- <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v2i2.1225>
- Batubara, U. N., Sudrajat, A., Universitas, P., Yogyakarta, N., & Malang, K. (2019). *Teknik penyusunan instrumen penilaian higher order thinking skill (hots) dalam pembelajaran sejarah*. 22, 335–344.
- Hamidah, M. H., & Wulandari, S. S. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Hots Menggunakan Aplikasi “Quizizz.” *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 18(1), 105–124. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v18i1.36997>
- Hanik, A., & Ngazizah, N. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Development of Test Instruments Based on Higher Order Thinking Skills (Hots) Class V Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10, 74–84.
- Herman, H., Rahim, A. R., & Syamsuri, A. S. (2021). Analisis Instrumen Tes Hasil Belajar Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots). *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 88–101. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.65>
- Jiwandono, I. S., Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Rosyidah, A. N. K., Khair, B. N., & Husniati, H. (2020). Workshop Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills (Hots) Di Sdn 44 Mataram. *Jurnal PEPADU*, 1(2), 198–206.
- Kunanti, E. S. (2020). *Penyusunan pengembangan penilaian berbasis hots*. 19–26.
- Muhadjir. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Primayana, K. H., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2020). *PERAN DESAIN EVALUASI PEMBELAJARAN*. 4(2).
- Purnasari, P. D., & Lumbantobing, L. (2021). *PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA*. 25(2), 571–580. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1607>
- Rahmawati; Ngazizah, Nur; Anjarini, T. (2020). PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS HOTS TERINTEGRASI KARAKTER TEMA PANAS DAN PERPINDAHANNYA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, 116–124.
- Sinaga, F. J. (2020). *PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS HOTS (KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI)*. 111–120.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Inventa*, 3.
- Supriyadi, G. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Aswaja Pressindo.
- Taubah, M. (2019). Penilaian Hots dan Penerapannya di SD/MI. *Elementary*, Vol. 7 No., 197–214.
- Wafida. (2013). Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thingking Skills (Hots). *Jurnal Cendekia Sambas*, 1(1), 1–10.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.